BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Cileunyi l Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik sebagai subjek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

Dalam penelitian ini penulis dibantu oleh beberapa pendamping sebagai mitra peneliti. Pendamping atau mitra peneliti dalam penelitian ini adalan kepala sekolah dan guru kelas lV. Dari mitra peneliti ini diharapkan bisa memberikan masukan mulai dari perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi.

Perlu diketahui kondisi sekolah yang menjadi lokasi penelitian dilihat dari aspek sebagai berikut :

a. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SD Negeri Cileunyi l pada bulan Pebruari tahun pelajaran 2010 / 2011 adalah 252 orang siswa, yang terdiri dari 143 orang siswa laki-laki dan 109 orang siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya perincian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Keadaan Siswa SD Negeri Cileunyi l
Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	17	16	33
II	26	24	50
III	27	19	46
IV	22	12	34
V	26	16	42
VI	25	22	47
Jumlah	**143**	**109**	**252**

b. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di SD Negeri Cileunyi l pada tahun pelajaran 2010 / 2011 adalah 11 orang yang terdiri delapan orang guru tetap (PNS), ditambah tiga orang guru tidak tetap. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Data Guru SD Negeri Cileunyi l

No.	Nama Pegawai / Guru	Pangkat, Gol/Ruang	Jabatan
1.	**Holisoh, ME**. Bandung, 25-12-1952	Pembina, lV / A	Kep. Sek
2.	**Fatimatuz Zukro, S.Pd**. Kulon Progo, 15-11-1958	Pembina, lV / A	Guru Kelas lV
3.	**Dra. Jaetunah** Bandung, 24-07-1963	Pembina, lV / A	Guru Kelas Vl
4.	**Wartini, S.Pd**. Bandung, 05-08-1960	Pembina, lV / A	Guru Kelas V
5.	**Uu Unianah** Cirebon, 01-14-1963	Pembina, lV / A	Guru Kelas II
6.	**Heni Henarsah** Bandung, 21-08-1967	Pembina, lV / A	Guru Kelas III

7.	**Sopian, S.Pd**. Garut, 21-08-1967	Pembina, lV / A	Guru Agama
8.	**Nani Komala** Bandung, 29-12-1966	Penata Muda, III / A	Guru Kelas I
9.	**T e t e n** Sumedang, 10-04-1969	Penata Muda, III / A	Guru Penjas
10.	**Endang Suhendar** Bandung, 08-11-1968	Pengatur Muda Tk.l II / B	Penjaga
11.	**Nandar Suhendar, SPd**	GTT (Guru tidak tetap)	Guru B. Inggris
12.	**Lilim H**, **S.Pd**	GTT (Guru tidak tetap)	Guru
13.	**Leni**	GTT (Guru tidak tetap)	Guru Karawitan

c. Lingkungan Belajar

Sekolah Dasar Negeri Cileunyi l berada di lingkungan kampung Babakan Situ Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, yang berdiri tahun 1958 dengan luas tanah 525 m^2**.** Bangunan tersebut memiliki lima ruangan kelas, satu ruangan kantor, dan dua WC. Penyediaan air bersih didapat dari sumur bor. Bangunan ini pernah mengalami rehab pada tahun 2008. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar denah berikut ini :

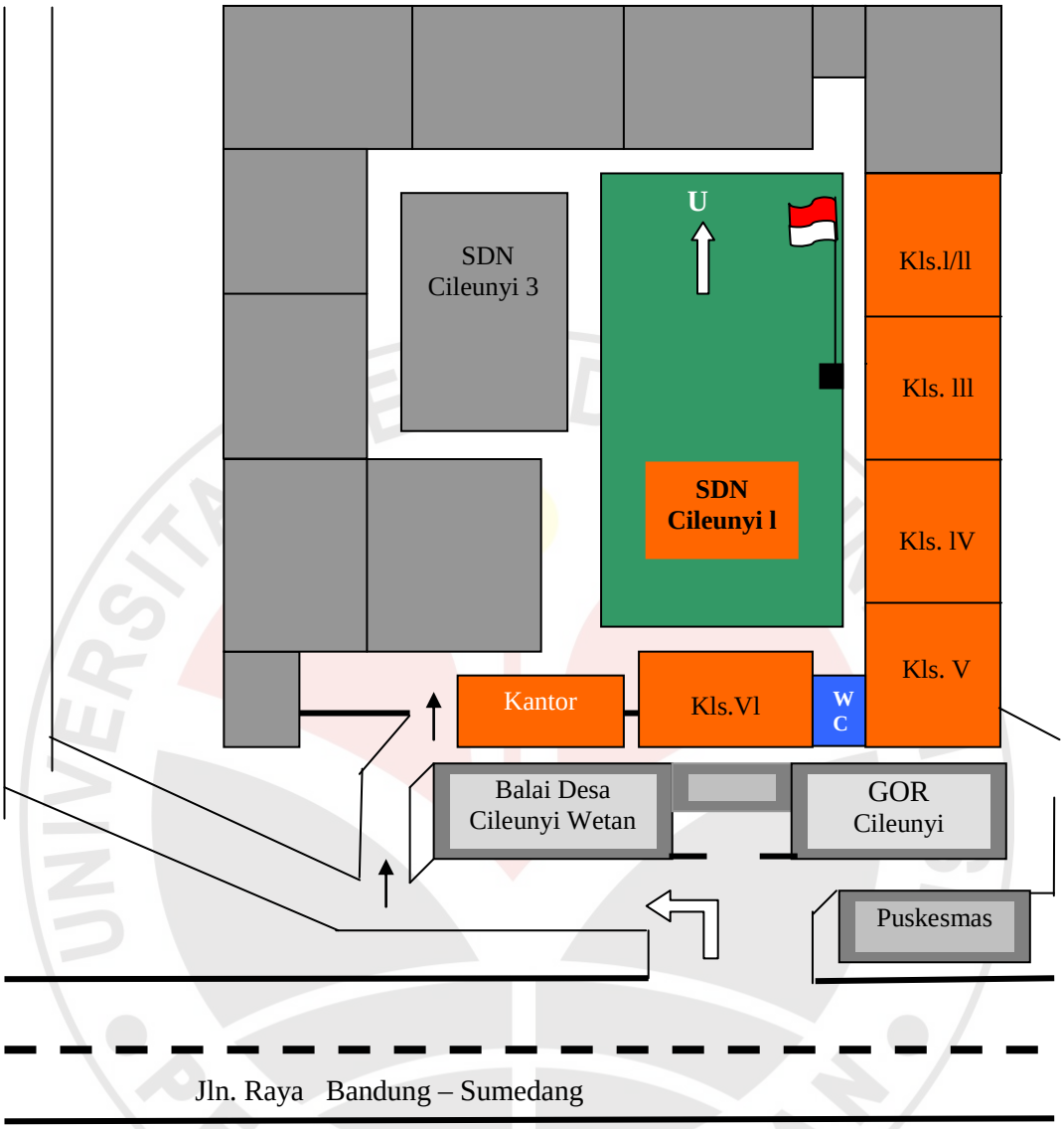

Gambar 3.1
Denah Lokasi SD Negeri Cileunyi l

2. Waktu Penelitian

Waktu penyelenggaraan penelitian ini adalah pada semester II (bulan Januari-April 2011), yang dilakukan pada jam pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di kelas lV hari Rabu pukul 07.30

WIB sampai dengan selesai, yang kegiatannya dipusatkan di lapangan olahraga.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu :

a. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Pebruari 2011.

b. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Pebruari 2011.

c. Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2011.

Tabel 3.3
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
		Januari				Pebruari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan dan pembekalan																
2.	Perencanaan																
3.	Pelaksanaan Siklus I																
4.	Pelaksanaan siklus II																
5.	Pelaksanaan siklus III																
6.	Pengolahan data																
7.	Penyusunan laporan																

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas lV SD Negeri Cileunyi l Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yang berjumlah 34 orang dengan rincian siswa perempuan berjumlah 12 orang dan siswa laki-laki berjumlah 22 orang. Subyek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan komponen yang terlibat langsung dalam memecahkan suatu masalah penelitian karena berkenaan dengan cara memperoleh data yang diperlukan. Memilih metode dalam suatu penelitian harus tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang dianggap relevan dengan pokok penelitian yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Kemmis dan Taggart dalam Wiriaatmadja (2008:12) menjelaskan bahwa :

> Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a)Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b)Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c)Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Secara ringkas, Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

2. Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 6), yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan

berkelanjutan. Artinya semakin lama diharapkan semakin menunjukan pencapaian target. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi.

Untuk lebih jelasnya berikut merupakan gambaran tahapan dalam penelitian tindakan kelas :

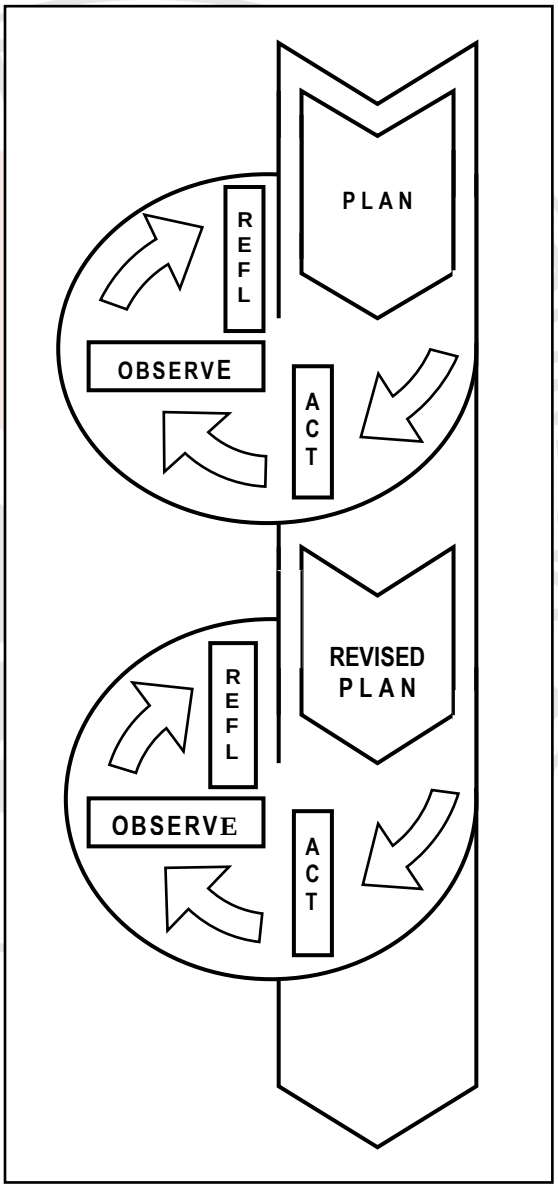

Gambar 3.2
Model Spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005:6)

Adapun model siklus ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1) Menentukan materi pembelajaran, alokasi waktu dan langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2) Membuat lembaran observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran.
3) Membuat alat bantu yang diperlukan dalam rangka optimalisasi kemampuan siswa.
4) Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data dalam proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1) Mengimplementasikan tujuan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan memukul bola.
2) Melaksanakan tes untuk melihat kemampuan dari kompetensi dasar yang diharapkan.
3) Menyusun rencana tindakan lanjutan sebagai upaya perbaikan hasil belajar.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan modifikasi alat pemukul untuk meningkatkan

kemampuan gerak dasar memukul bola kasti pada siswa kelas lV SD Negeri Cileunyi l.

c. Observasi (*Observation*)

Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, guru sebagai peneliti dibantu mitra peneliti bertindak sebagai observer, mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus masalah yaitu tentang pembelajaran gerak dasar memukul bola melalui modifikasi alat pemukul.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan mitra peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran gerak dasar memukul bola melalui modifikasi alat pemukul dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Melakukan analisis, sintesis dan interprestasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari tahap observasi pelaksanaan tindakan. Dengan demikian data yang diperoleh melalui alat pengumpul data yang terekam oleh peneliti dan *observer* lainnya dikonfirmasikan, dianalisis dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan tersebut telah mencapai target proses maupun target hasil yang telah direncanakan sebelumnya atau masih memerlukan perbaikan-perbaikan.
2) Guru melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan dari tindakan yang dilakukan pada pembelajaran gerak dasar memukul bola.

3) Guru melakukan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan apabila belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya tahap refleksi dalam penelitian memungkinkan para pelaku yang terlibat dalam penelitian tindakan mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran gerak dasar memukul bola.

e. Tahap Perencanaan Tindakan Lanjutan

Tahap ini merupakan tahap untuk merencanakan tindakan lanjutan bila dalam tahap refleksi diketahui bahwa pada tindakan sebelumnya belum mencapai target yang telah ditentukan. Perencanaan tindakan lanjutan ini merupakan jawaban dari hasil refleksi tindakan sebelumnya yang belum terpecahkan sehingga perlu adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki atau memodifikasi tindakan sebelumnya yang memang belum dapat mengatasi masalah sesuai dengan yang diharapkan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yang dilaksanakan oleh penulis sebagai guru dan peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran gerak dasar memukul bola. Alat yang digunakan adalah lembaran observasi tentang aktivitas siswa. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data

tentang pelaksanaan pembelajaran memukul bola serta evaluasi hasil pembelajaran, faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Menurut Marshall dalam Sugiono (2005 : 64) menyatakan bahwa " *Through observation, the researcher learn abouth behavior and the meaning attached to thouse behavior.* Artinya melalui observasi peneliti belajar tentang prilaku dan makna dari prilaku tersebut". Dikemukakan pula oleh Popper dalam Wiriaatmadja (2005 : 104), observasi adalah, "tindakan yang merupakan penafsiran dari teori".

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan suatu maksud tertentu yang bertujuan untuk mendapat informasi optimal mengenai apa yang dipikirkan, dirasakan, direncanakan, dilakukan dan dikerjakan baik secara individu maupun kolektif. Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2007 : 117) wawancara adalah,

> Sesuatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dalam kelas dilihat dari sudut pandang lain. Orang-orang yang dapat diwawancarai dapat masuk berupa siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah.

Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara bukan teknik pengumpulan data yang berdiri sendiri, melainkan sebagai penyerta saat melakukan observasi dan analisis dokumentasi dengan menggunakan teknik wawancara, data utama yang berupa ucapan, pikiran dan perasaan

juga tindakan lebih mudah diperoleh. Untuk itulah peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada siswa kelas IV SDN Cileunyi l, kepala sekolah dan guru tentang pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium dan diraba dengan catatan sebenarnya. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005 : 209) bahwa, "Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif". Catatan lapangan ini berisi dua bagian, yaitu: a) Deskriptif yang berisi tentang gambaran latar belakang pengamatan orang, tindakan dan pembicaraan. b) Reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya. Kedua isi yang diperoleh dari lapangan inilah yang akan digunakan sebagai bahan dalam memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru pendidikan jasmani. Dalam proses catatan lapangan ini, peneliti langsung mencatat berbagai hal yang ditemui di lapangan pada saat itu. Supaya tidak terjadi bias atau distorsi dari luar, maka penulis malakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pencatatan awal sewaktu berada di latar penelitian dengan jalan menuliskannya hanya kata-kata kunci pada buku catatan. Dalam penelitian ini berkaitan dengan kondisi masalah pembelajaran di sekolah, kemampuan gerak dasar siswa dalam memukul bola kasti dan peralatan permainan bola kasti.

b. Membuat catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal, dilakukan dalam suasana yang tenang, tidak ada gangguan. Hasilnya sudah berupa catatan lengkap.

c. Memasukan berbagai hal yang terlewatkan yang belum tercatat dan dimasukan dalam catatan lapangan.

4. Kamera Foto

Kamera foto digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran gerak dasar memukul bola, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005 : 160) bahwa “Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri”.

5. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan, Suharsimi (Nurhasan, 2001 : 3). Kaitannya dengan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar

untuk mengukur keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran gerak dasar memukul bola.

Penjelasan dari tes ini adalah :

a. Kemampuan gerak dasar memukul bola kasti

b. Tes ini menggambarkan komponen yang ingin diukur.

c. Alat yang digunakan yaitu :

1) Lapangan berukuran 30 x 60 meter,

2) Bola (bola tennis) lima buah,

3) Tali (benang rapia),

4) Pluit,

5) Alat tulis,

6). Pemukul bola kasti.

d. Petugas tes :

1) Pemberi aba-aba,

2) Pencatat hasil.

e. Pelaksanaan tes:

1) Siswa / *testee* berada di ruang pemukul, siap untuk melakukan pukulan.

2) Setelah ada aba-aba mulai (bunyi pluit), *testee* memukul bola yang dilabungkan pelambung .

f. Aspek yang dinilai :

Sikap badan :

1) Badan sedikit condong ke depan

2) Badan menghadap ke pelambung

3) Badan rilek / tidak kaku.

4) Pandangan ke arah datangnya bola.

Sikap tangan :

1) Tangan kanan (terkuat) memegang pemukul

2) Posisi pemukul di samping kepala menghadap serong atas.

3) Tangan yang lainnya membantu keseimbangan dan memberi isyarat datangnya arah bola.

4) Sikap tangan rilek / tidak kaku.

Sikap kaki :

1) Berdiri kangkang.

2) Kedua kaki dibuka.

3) Kaki kiri sedikit ke depan.

4) Kedua lutut agak ditekuk.

Koordinasi gerakan memukul bola :

1) Ayunan pemukul kearah datangnya bola.

2) Badan agak diputar ke arah samping kanan.

3) Kaki kanan melangkah bersamaan dengan ayunan pemukul.

4) Ayunan pemukul mengarah pada bola yang sedang melayang di udara.

Deskriptor Penilaian :

Skor 4, jika empat deskriptor di atas muncul.

Skor 3, jika tiga deskriptor di atas muncul.

Skor 2, jika dua deskriptor di atas muncul.

Skor 1, jika hanya satu deskriptor yang muncul.

Hasil pukulan:

Skor 1: Ayunan pemukul mengarah pada bola tetapi tidak kena.

Skor 2: Pukulan kena, melenceng (ke luar lapangan)

Skor 3: Pukulan kena, lemah, masuk lapangan.

Skor 4: Pukulan kena, kuat, bola meluncur cepat ke atas atau menyusur tanah dan masuk lapangan.

Skor tertinggi = 4, Jadi skor idealnya 4 X 5 = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Data

1) Sumber data : yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.

2) Jenis data yang didapat adalah data kualitatif yang terdiri dari:

a) Hasil belajar.

b) Rencana pembelajaran.

c) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

b. Cara pengambilan data

1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa.

2) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara.
3) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari observasi, hasil tes, foto, dan RPP yang dibuat guru.
4) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

2. Analisis data

Dalam penelitian tindakan kelas analisis data dilakukan sejak awal penelitian pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penelitian juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas / lapangan, hubungan guru dengan anak didik, dan anak didik dengan teman lainya. Analisis menurut Nasution (Sugiyono 2005 : 88) bahwa:

> Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahkan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di *tringulasi* kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Moleong (2005 : 175) yang menyatakan bahwa:

"Pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, tringulasi dan pengecekan teman sejawat".

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pemabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyetaraan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

F. Validasi Data

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *triangulasi*, *member chect*, *audit trail* dan *expert opinion*.

Triangulasi dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan sumber lain. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data maksimal. Kegiatan *triangulasi* dalam penelitian ini dilakukan melalui mitra peneliti yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa di lingkungan SDN Cileunyi l.

Member check dilakukan untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data. Dalam proses ini data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dikonfirmasikan kepada guru dan siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap

akhir kegiatan pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti melalui diskusi balikan.

Audit trail yaitu memeriksa hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya dengan mengkonfirmasikan bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dalam tahap *checklist* dengan sumber-sumber data. Hal ini dilakukan oleh peneliti kemudian mendiskusikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan tes hasil belajar beserta prosedur pengumpulan data pada pembimbing.

Expert opinion, yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan-temuan peneliti kepada pakar yang propesional dalam bidang ini. Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan peneliti kepada pembimbing untuk memperoleh tanggapan dan arahan serta masukan sehingga validasi temuan peneliti dapat dipertanggung jawabkan. Interprestasi data dilakukan berdasarkan teori dan aturan normatif untuk memperoleh gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas. Interprestasi data tersebut meliputi keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap akhir siklus sehingga dapat diperoleh generalisasi tentang manfaat pembelajaran memukul bola kasti.